

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masuknya Islam di nusantara sekitar abad ke-7, Kehadiran Islam di nusantara sangat mudah diterima karena para pendakwah menyampaikan Islam secara harmonis, yakni merengkuh tradisi yang baik sebagai bagian dari ajaran agama Islam sehingga masyarakat dengan santai menerima Islam menjadi agamanya.¹ Misalnya Sunan Bonang yang berdakwah di daerah Tuban menggunakan alat musik gamelan yang telah diubah ukirannya menjadi ukiran bergaya Islam. Sunan Kalijaga ia juga berhasil mengubah kesenian budaya wayang kulit bercorak Hindu menjadi bercorak Islam sebagai media dakwah.

Sunan Giri menggunakan permainan jelungan di Jawa Timur hingga ke Maluku. Sunan Drajat berdakwah di daerah Lamongan menggunakan gending. Tradisi yang sampai sekarang masih berlanjut di desa Trawasan Kabupaten Jombang yang mana tradisi itu sudah berbaur bahkan sudah menjadi budaya Islam di Jawa khususnya di desa Trawasan, diantaranya adalah *tingkeban, mitonan, brokohan, sepasaran, megengan, walimatul haml, maleman, kupatan*, dan lain sebagainya.

Tradisi *tingkeban* merupakan acara syukuran di waktu kandungan berumur empat bulan. Dimana pada waktu itu, diadakan acara *kenduri* yang biasanya acara tersebut dinamai dengan *walimatul haml*. Menurut sumber yang saya temui (Bpk. Samsul Ma'arif tokoh masyarakat/agama desa Trawasan)² acara empat bulanan ini diadakan dikarenakan kandungan yang

¹ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010). 19

² Wawancara dengan Samsul Ma'arif, selaku tokoh masyarakat dan agama desa Trawasan, pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 16.30 WIB

berumur empat bulan (120 hari) ruh sudah ditiupkan ke jabang bayi yang di dalam kandungan.

Hal ini berdasarkan firman Allah Q.S Shad ayat 72 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

“Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku, maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya”³

Periode ditiupkannya ruh pada janin usia 4 bulan, juga sesuai dengan sabda disebutkan dalam kitab Shahih Bukhariy:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيُؤَدِّنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعِلْمَهُ وَشَقِيئِي أَمْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخارى : ٦٩٠٠)

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami al-A'masy aku mendengar Zaid ibn Wahb aku mendengar 'Abdullah ibn Mas'ud ra. telah menceritakan kepada kami Rasulullah SAW yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2009)

puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga memasukinya.⁴

Sehingga menurut narasumber, pada waktu empat bulan ini selayaknya orang tua berdoa untuk kebaikan anaknya dimasa depan. Walaupun, di tempat lain tradisi *tingkeban* atau *walimatul haml* ini dirayakan pada waktu kandungan berumur tujuh bulan yang sering disebut dengan mitoni. Budaya yang bernafaskan Islam di desa Trawasan selanjutnya adalah *brokohan*, yaitu tasyakuran yang dilaksanakan ketika ibu melahirkan atau jabang bayi dilahirkan⁵.

Pada acara tasyakuran ini biasanya dilaksanakan dengan sederhana yang dihadiri oleh tetangga, khusus ibu-ibu dengan dibacakan beberapa kalimat thoyyibah dan doa. Selanjutnya tradisi *sepasaran*, adalah tradisi yang dilaksanakan bertepatan dengan tujuh hari setelah bayi dilahirkan. Tradisi ini biasanya berbarengan dengan syukuran *pupak pusar*. Tradisi ini bisa dikaitkan dengan syariat agama Islam yaitu acara *aqiqah* dan juga memberi nama bayi.

Tradisi atau budaya jawa yang ada di desa Trawasan, khususnya tradisi *tingkeban*, *mitonan*, *brokohan*, *sepasaran* yang dibaca selain kalimat thoyyibah lainnya ada juga bacaan yang seakan akan harus dibaca dalam setiap acara tradisi tersebut yaitu pembacaan Al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi walaupun secara jumlah tidak ada aturan khusus

⁴ Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'f'iy al-Bukhariy, *Shahih Bukhariy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imam Hadis no. 6900

⁵ Lutfi Fransiska dan Muhammad Hanif, *Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-20014*, Jurnal Agastya Vol 5 No 1 Januari 2015, h. 41

berapa kali bacaan itu dibaca, tetapi rata-rata dibaca dengan bilangan ganjil, yaitu sebanyak tiga kali, lima kali, bahkan sembilan kali. Tetapi tidak hanya bacaan tiga surah itu saja, ada bacaan lain yang menyertai misalnya pada acara *tingkeban* disamping bacaan wajib ketika itu, pasti ditambahi dengan bacaan surah Maryam dan surah Yusuf.

Dari fenomena di atas, disini penulis ingin mengkaji atau meneliti sosial budaya yang terjadi di masyarakat desa Trawasan yang berkaitan dengan pembacaan Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi pada setiap tradisi yang sudah menjadi kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga penulis mengambil penelitian yang berjudul Pembacaan Al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) Studi *Living Quran* di desa Trawasan Kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi dan pandangan masyarakat desa Trawasan terhadap pembacaan al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) di desa Trawasan ?
2. Mengapa dalam tradisi budaya Jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) di desa Trawasan selalu dibacakan surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi dan pandangan masyarakat desa Trawasan terhadap pembacaan al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) di desa Trawasan.
2. Untuk mengetahui alasan pembacaan al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) di desa Trawasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan wawasan terhadap keilmuan ilmu Al-Quran dan tafsir mengenai praktik pembacaan al-Qur'an surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya jawa (*tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran*) yang berada di desa Trawasan Kabupaten Jombang. Serta menambah kepercayaan diri untuk lebih mengembangkan teori yang diperoleh di perkuliahan. Sehingga menghasilkan karya yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri. Dan juga sebagai tambahan khazanah keilmuan terutama dalam bidang *Living Qur'an*.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan demi lebih majunya perguruan tinggi sehingga setiap pengambilan keputusan akan berorientasi terhadap kepentingan masyarakat secara umum.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana bagi masyarakat umum khususnya yang beragama Islam tentang banyaknya budaya dan kearifan lokal, bahwa disekitar kita masih banyak budaya-budaya yang positif dan tidak bertentangan dengan kaidah Islam yang harus kita hormati dan kita lestarikan bahwa itu sebagai salah satu budaya orang Islam yang ada di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi karya Septa Rani Tri Novianti mahasiswa IAIN Bengkulu Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul *Pembacaan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Quran Pada Etnis*

*Jawa Di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.*⁶ Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tiga bacaan pilihan pada kegiatan atau tradisi *ngupatan* yaitu Q.S Yusuf, Q.S Maryam, dan Q.S at-Taubah. Tradisi *ngupatan* dilakukan ketika janin berusia 4 bulan atau 120 hari.

Tujuan Masyarakat membaca Q.S Yusuf diantaranya adalah agar calon bayi yang dikandung kelak dikemudian hari memiliki sifat yang sempurna baik jasmani dan rohani dapat menjadi contoh atau suri tauladan yang baik di masyarakat. Pembacaan Q.S Maryam bertujuan agar janin yang dikandung minimal sama dengan kesabaran siti Maryam, bagi ibu yang mengandung supaya tidak khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan di waktu persalinan serta dimudahkan di waktu melahirkan. Selanjutnya pembacaan Q.S At-Taubah harapannya adalah anak yang dilahirkan nantinya selalu bertakwa kepada Allah SWT serta dilapangkan rizkinya.

2. Skripsi karya Ujang Yana mahasiswa jurusan Ilmu alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul *Pembacaan Tiga Surah Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas)*.⁷ Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pembacaan tiga surah pilihan itu meliputi Q.S Maryam, Q.S Yusuf, dan Q.S Luqman. Tradisi ini dilakukan ketika janin berusia tujuh bulan, makna pembacaan tiga surah pilihan menurut masyarakat Selandaka yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan doa untuk sang ibu dan janin yang dikandungnya.

⁶ Septi Rani Tri Novianti, *Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Quran Pada Etnis Jawa Di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

⁷ Ujang Yana, *Pembacaan Tiga Surat Al-Quran Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

3. Skripsi Ahmad Mujahid mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pembacaan Empat Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Quran Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)*.⁸ Empat surah pilihan dalam tradisi *ngapati*/empat bulanan dusun Geger terdiri dari Q.S Yusuf, Q.S Maryam, Q.S Luqman, dan Q.S Yaasin. Tradisi *Ngapati* dilakukan ketika janin berusia empat bulan kehamilan. Kajian ini difokuskan pada sejarah maupun proses pembacaan empat surah pilihan tersebut serta mengetahui pemahaman masyarakat dusun Geger terkait Al-Quran , khususnya dalam pembacaan empat surah pilihan dalam tradisi *ngapati*.
4. Skripsi Nurul Mu'allimah mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dengan judul *Kenduri Empat Bulan (Ngupati) Kehamilan (Studi Living Qur'an di Desa Singasari Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas)*.⁹ Dalam pelaksanaan tradisi *ngupati* di desa Singasari pilihan bacaan Al-Quran yang dibaca meliputi Q.S Yusuf, Q.S Luqman, Q.S Maryam, Q.S Yaasin, Q.S Ar-Rahman, Q.S al-Waqiah, Q.S al-Mulk serta tambahan bacaan tahlil. Pada skripsi karya Nurul Mu'allimah ini hanya membahas pada tradisi *ngupati* atau empat bulanan kehamilan.
5. Skripsi Wiwit Stiyana mahasiswi Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul *Lliving Quran Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Mersam Kabupaten*

⁸ Ahmad Mujahid, *Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Quran Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁹ Nurul Mu'allimah, *Kenduri Empat Bulan (Ngupati) kehamilann (Studi Living Qur'an di Desa Singasari Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas)*, (Purwokerto: IAIN Purwokero, 2021)

Batanghari.¹⁰ Dalam skripsi karya Wiwit Stiyana disebutkan bahwa surah-surah Al-Quran yang dibaca pada waktu pelaksanaan tradisi *patang bulanan* yaitu Q.S as-Saff, Q.S al-Mulk, Q.S ar-Rahman, Q.S Luqman ayat 13-14, Q.S Maryam, dan Q.S Yusuf. Fokus penelitian dalam skripsi karya Wiwit Stiyana yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi *patang bulanan* yang di dalamnya terdapat pembacaan surah-surah pilihan.

6. Jurnal karya Laili Choirul Ummah, STAI Al-Anwar dengan judul *Islamisasi Budaya Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Mitoni) Dengan Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Pada Jamaah Simaan Al-Qur'an Di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*.¹¹ Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa masyarakat desa Curug khususnya pada jamaah *sima'an* Al-Quran memiliki adat untuk memperingati tradisi *mitoni* yaitu dengan membaca surah Yusuf dan Maryam (living Qur'an) dalam pelaksanaannya.
7. Jurnal karya Syahrul Rahman, ISQ Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian dengan judul *Mitoni Antara Budaya dan Agama (Studi Kasus Desa Air Panas Kec. Pendalihan IV Koto)*.¹² Dalam jurnal karya Syahrul Rahman ini disebutkan bahwa tradisi *mitoni* ini sudah dilakukan dari generasi terdahulu dan dihiasi dengan bacaan surah-surah pilihan, hal ini didorong atas pengharapan agar bayi ini kelak lahir meneladani kisah-kisah yang termuat dalam surah yang dibaca. Yaitu surah Yusuf yang didasarkan pada pengharapan akan lahir seorang laki-laki yang rupawan demikian juga surah Maryam.

¹⁰ Wiwit Stiyana, *Living Quran Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹¹ Laili Choirul Ummah, *Islamisasi Budaya Dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Mitoni) Dengan Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Pada Jama'ah Simaan Al-Qur'an Di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*, Al-Itqan Volume 4, No 2, (2018). 105

¹² Syahrul Rahman, *Mitoni Antara Budaya dan Agama (Studi Kasus Desa Air Panas Kec. Pendalihan IV Koto)*, Al Fawatih Jurnal Kajian Al-qur'an dan Hadis, Volume 1 Nomor 2 Edisi Juli – Desember (2020). 21

8. Jurnal karya M. Mukhlis Rahman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tradisi Bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube).¹³
- Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa ada tiga surah yang selalu menjadi pilihan untuk dibaca dalam tradisi untuk ibu hamil yaitu surah Yusuf, Maryam dan Yasin. Hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap makna dan keutamaan dari surah-surah tersebut yang berbeda. Transformasi tradisi membacakan al-Quran untuk ibu hamil ke dalam bentuk digital dalam hal ini media youtube, tidak dapat menggantikan tradisi atau budaya seperti mitoni, empat bulan, dan lain sebagainya. Karena di dalamnya mengandung unsur gotong royong antar masyarakat dalam menyelenggarakan acara tersebut yang tidak dapat digantikan oleh media online.

Dari karya ilmiah yang dijadikan telaah pustaka di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan disusun penulis, meliputi : lokasi penelitian, fokus penelitian terlebih yang tertuju pada pembacaan surah Al-Quran dalam tradisi di masyarakat sebagai bagian dari ritual. Pada skripsi karya Septa Rani Tri Novianti pembacaan tiga surah Al-Quran difokuskan pada Q.S Yusuf, Q.S Maryam, dan Q.S At-Taubah, tradisi yang dibahas dalam skripsi tersebut hanya pada tradisi *ngupatan* atau tradisi empat bulanan.

Kemudian pada skripsi karya Ujang Yana, pembacaan tiga surah difokuskan pada Q.S Maryam, Q.S Yusuf, dan Q.S Luqman. Fokus kajian skripsi karya Ujang Yana hanya pada tradisi tujuh bulanan, dimana janin dalam kandungan berusia tujuh bulan. Sedangkan dalam skripsi karya Ahmad Mujahid, pembacaan empat surah dalam Al-Quran meliputi Q.S Yusuf, Q.S

¹³ M. Mukhlis Rahman, *Tradisi bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube)*, Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Volume 14, No. 2, Desember (2020). 239

Maryam, Q.S Luqman, dan Q.S Yaasin. Empat surah tersebut dibaca dalam tradisi *ngapati* (empat bulanan).

Selanjutnya pada skripsi Nurul Mu'allimah dalam tradisi *ngapati* ketika janin berusia empat bulan kehamilan pembacaan surah-surah pilihan meliputi Q.S Yusuf, Q.S Luqman, Q.S Maryam, Q.S Yaasin, Q.S Ar-Rahman, Q.S al-Waqiah, Q.S al-Mulk. Sedangkan dalam skripsi karya wiwit Stiyana dalam pelaksanaan tradisi *patang bulanan* surah-surah yang dibaca meliputi Q.S as-Saff, Q.S al-Mulk, Q.S ar-Rahman, Q.S Luqman ayat 13-14, Q.S Maryam, dan Q.S Yusuf.

Pada jurnal karya Laili Choirul Ummah difokuskan pada pembahasan mitoni dengan bacaan surah Yusuf dan Maryam, sedangkan pada jurnal karya Syahrul Rahman memiliki kesamaan dengan jurnal karya Laili Choirul Ummah yaitu focus pembahasan pada tradisi mitoni dengan pembacaan surah Yusuf dan Maryam. Sedangkan pada jurnal karya M. Mukhlis Rahman tidak difokuskan pada tradisi tertentu hanya saja disebutkan untuk mendoakan ibu hamil dengan dibacakan surah Yusuf, Maryam dan Yasiin.

Perbedaan pembahasan dalam skripsi penulis dengan karya ilmiah terdahulu terletak pada pilihan surah yang dibaca serta tradisi yang dilaksanakan. Dalam skripsi penulis pilihan surah yang dibaca difokuskan pada Q.S Al-Insyiroh, Q.S Al-Kautsar, dan ayat Kursi. Pembacaanya dilaksanakan pada seluruh tradisi yang berkaitan dengan kelahiran, dari masa kehamilan hingga masa lahir yaitu tradisi *tingkepan*, *mitonan*, *brokohan*, *sepasaran*.